

# **BAHAN AJAR BAHASA JAWA DI SMA BERBASIS NILAI-NILAI KEPRIBADIAN DAN PENDIDIKAN DALAM NASKAH KETOPRAK *REMBULAN WUNGU* KARYA BONDAN NUSANTARA: SEBUAH STUDI PSIKOLOGI SASTRA**

**Yohanes Kristiaji<sup>1</sup>; Sumarwati<sup>2</sup>; dan Favorita Kurwidaria<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Mahasiswa Prodi S1 Pendidikan Bahasa Jawa, FKIP, Universitas Sebelas Maret

<sup>2</sup>Dosen Pendidikan Bahasa Jawa, FKIP, Universitas Sebelas Maret

Email: [ajikkristiaji@gmail.com](mailto:ajikkristiaji@gmail.com)

## **Abstract**

*This research is aimed to describe: (1) The dynamics of personality in the Rembulan Wungu ketoprascript by Bondan Nusantara; (2) The value of education in Rembulan Wungu ketoprascript by Bondan Nusantara; and (3) The relevance of Rembulan Wungu ketoprascript by Bondan Nusantara towards the teaching material of exposition text in Senior High School grade XI. This research is a descriptive qualitative research which used literature psychological approach. The sample was taken using purposive sampling technique. The data obtained from the Rembulan Wungu ketoprascript by Bondan Nusantara, interviews with authors, literary experts especially ketoprak, people who are competent in psychology, Javanese language teachers, and students. Validity of data obtained through triangulation of theories, is doing the same topic research then researchers compare the documents or theory related to the object of the research. Data analysis technique used is flow analysis which includes three components, namely: data reduction, data presentation, and conclusion. The results of this research are: (1) The personality dynamics of characters in the Rembulan Wungu ketoprascript by Bondan Nusantara are: (a) instinct, and (b) anxiety, (1) The education values contained in the Rembulan Wungu ketoprascript are religious, moral, social, and culture, from those four values social values are the most dominant values; and (3) The relevance of the Rembulan Wungu ketoprascript by Bondan Nusantara enables and can be used as teaching material for exposition of Javanese performing arts in Senior High School, this can be seen in terms of content, language, and the education values contained in it.*

**Keywords:** *ketoprak, personality dynamics, education values, teaching materials*

## **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: (1) dinamika kepribadian dalam naskah ketoprak *Rembulan Wungu*(RW) karya Bondan Nusantara (BN).; (2) nilai pendidikan dalam naskah ketoprak RW karya BN; dan (3) relevansi naskah ketoprak RW karya BN terhadap bahan ajar menulis teks eksposisi di SMA kelas XI. Penelitian ini mendeskripsikan mengenai dinamika kepribadian dan nilai pendidikan yang dapat digunakan sebagai bahan ajar Bahasa Jawa (BJ) di SMA.

Untuk mendapatkan data, penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, dengan alasan naskah RW memiliki konten yang memungkinkan digunakan sebagai basis pengembangan bahan ajar BJ di SMA. Data primer penelitian ini yaitu naskah RW yang didukung oleh data hasil wawancara langsung dengan pengarang, pakar sastra, orang yang berkompeten dalam ilmu psikologi, guru bahasa Jawa, dan siswa. Validitas data diperoleh dengan cara wawancara dan studi dokumen serta perbandingan teori melalui triangulasi teori, yaitu melakukan penelitian topik yang sama kemudian peneliti membandingkan dokumen atau teori yang berkaitan dengan objek penelitian. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis mengalir yang meliputi tiga komponen, yaitu: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil dari penelitian ini adalah: (1) dinamika kepribadian yang ditemukan dalam naskah RW adalah (a) refleksi naluri tentang kehidupan manusia untuk bertahan hidup, dan (b) refleksi kecemasan tentang rasa khawatir hidup di bawah pemerintahan raja yang mementingkan diri sendiri; (2) butir-butir nilai pendidikan yang ditemukan dalam naskah RW adalah nilai religius tentang penyesalan, nilai pendidikan moral tentang wujud hormat kepada sang raja, nilai pendidikan sosial tentang saling membantu, dan nilai pendidikan budaya tentang penggunaan ragam bahasa Jawa pada naskah RW; dan (3) relevansi naskah ketoprak RW karya BN memungkinkan untuk dikembangkan sebagai bahan ajar menulis teks eksposisi mengenai seni pertunjukan Jawa pada Kompetensi Dasar 4.4 Menanggapi isi, menulis, dan menyajikan teks eksposisi tentang seni pertunjukan Jawa dalam kurikulum 2013.

**Kata kunci:** ketoprak, dinamika kepribadian, nilai pendidikan, bahan ajar

## A. PENDAHULUAN

Sastra dan dunianya merupakan gambaran akan proses kreatif pengarang dalam memandang dunia. Daya imaji pengarang menciptakan sebuah karya sastra tidak akan pernah lepas dari bagaimana ia memberikan sudut pandang mengenai kehidupan. Wellek dan Warren (2014:3) menyatakan bahwa sastra adalah suatu kegiatan kreatif, sebuah karya seni. Maka dari itu dapat dikatakan bahwa semua hal yang mengandung kreativitas masuk ke dalam ruang lingkup sastra. Pengarang memiliki hak prerogatif atas karyanya. Karya sastra juga dapat dikatakan sebagai cerminan mengenai apa yang ingin disampaikan pengarang dalam karya sastranya. Selain itu sastra pada hakikatnya menampilkan gambaran kehidupan, dan kehidupan sendiri merupakan kenyataan sosial. Karya sastra sebagai bentuk karya kreatif manusia tidak lepas dari konteks sosial masyarakat, bahkan disebut sebagai tiruan dari realitas masyarakat. Karya sastra yang bermutu akan mampu merefleksikan zamannya (Ratna, 2008: 32). Karya sastra juga

dapat dikatakan sebagai media yang paling efektif untuk menggerakkan masyarakat untuk berjuang memenangkan kepentingan kaum minoritas, kaum borjuis, kaum penguasa. Karya sastra yang merupakan suatu gagasan dan ide seni manusia yang kreatif dan inovatif mampu menciptakan suatu kreasi berupa nilai pendidikan dan nilai karakter yang sangat mengagumkan dan sangat berguna bagi kehidupan manusia. Maka dari itu, dapat disintesis bahwa peran pengarang dalam karya sastranya begitu kompleks dan penting untuk mengetahui maksud dari karya sastra yang telah diciptakan.

Sesuai dengan itu Ratna (2014: 319) membagi bentuk karya sastra menjadi tiga yakni: epik (prosa), lirik (puisi) dan dramatik (drama). Karya sastra yang berbentuk drama antara lain, teater, sandiwara, hingga kepada teater tradisional di tanah Jawa sendiri yaitu ketoprak. Ketoprak merupakan drama tradisional yang memiliki ciri khas yang sangat mencolok. Dari sisi bahasa, kostum, iringan musik, tata panggung dan *setting*. Kemudian ketoprak juga memiliki penokohan yang sangat mencolok dengan konflik-konfliknya yang memiliki dinamika dalam setiap adegannya. Seorang pengarang dalam karya sastranya selalu memiliki daya pikat yang mengagumkan. Mulai dari cara menyampaikannya, cara mengolah konflik, juga dalam hal kecil pemilihan judul. Sebagai salah satu jenis (genre) sastra, drama merupakan salah satu bentuk pengungkapan sastra disamping jenis prosa (cerkan) dan puisi. Demikian pula naskah ketoprak yang diciptakan oleh pengarang selalu memiliki ciri khas yang berbeda dengan naskah yang diciptakan oleh pengarang lainnya.

Bahan ajar pembelajaran yang akan dikaji dalam penelitian ini ialah teks eksposisi mengenai seni pertunjukan Jawa. Seni pertunjukan Jawa memang sangat luas dari segi bentuknya. Mulai dari wayang kulit yang dikatakan merupakan drama paling tua di tanah Jawa, lalu ada tari-tarian Jawa, Karawitan/ gamelan, Kentrung, Jathilan, Cowong, dan lain-lain. Penulis memilih naskah drama tradisional ketoprak sebagai bahan ajar bahasa Jawa karena menganggap bahwa saat ini seni pertunjukan ketoprak sudah tidak terlalu dikenal di kalangan masyarakat, khususnya siswa SMA dan sederajat. Padahal jika di analisis pada setiap pementasan dan naskah ketoprak sendiri selalu memberikan nilai pendidikan yang baik dan bagus. Selain dari nilai pendidikan dalam ketoprak juga akan

mengenal tembang macapat, karawitan, dan juga bahasa *krama inggil* dan bahasa *rinangga* yang terkadang digunakan pada dialog tokohnya. Oleh karena itu, penulis memilih naskah ketoprak *Rembulan Wungu* karya Bondan Nusantara sebagai obyek kajian karena pada naskah tersebut terdapat banyak hal yang dapat di ambil sebagai amanat. Mulai dari sifat kepemimpinan seorang Raja, konflik, alur, tema, dan dialog para tokoh.

Selain itu, penulis memilih naskah ketoprak *Rembulan Wungu* karena naskah tersebut menggambarkan penokohan, watak, serta karakter yang berbeda pada masing-masing tokoh dan setiap adegannya. Pertama, naskah tersebut juga secara spesifik terdapat dinamika kepribadian. Seperti contohnya ialah tokoh Amangkurat Agung yang dapat dikatakan sebagai contoh pribadi yang tegas dan keras, namun pada adegan lain ia juga tidak berperikemanusiaan, hal itu diungkapkan pada adegan ketika Amangkurat Agung tega menghukum gantung kepada siapapun yang berani menentang pemerintahannya, termasuk ia tega membunuh bibinya sendiri, Ratu Wandan, dan juga ayah angkat serta paman beliau, Pangeran Pekik. Kedua, penelitian pada objek naskah ketoprak *Rembulan Wungu* dengan pendekatan psikologi sastra memang pernah dilakukan, akan tetapi penulis tidak menemukan penelitian yang menggugah analisis dinamika kepribadian pada naskah karya Bondan Nusantara tersebut.

Pendekatan yang penulis gunakan dalam penelitian ini ialah psikologi sastra yang mempelajari mengenai psikologi dalam karya sastra. Lebih jauh mengenai psikologi sastra, Welles & Warren (2014: 81) menyatakan istilah “psikologi sastra” mempunyai empat kemungkinan pengertian. Pertama, merupakan studi psikologi pengarang sebagai tipe atau sebagai pribadi, yang kedua merupakan studi proses kreatif. Ketiga, studi tipe dan hukum-hukum psikologi yang diterapkan pada karya sastra, dan yang keempat mempelajari dampak sastra pada pembaca (psikologi pembaca).

Berdasarkan latar belakang yang penulis paparkan tersebut, maka penulis memutuskan untuk menggunakan judul *Dinamika Kepribadian dan Nilai Pendidikan Dalam Naskah Ketoprak Rembulan Wungu Karya Bondan Nusantara Serta Relevansinya Sebagai Bahan Ajar Bahasa Jawa di SMA (Analisis Psikologi Sastra)*. Nantinya, novel akan

dikaji dinamika kepribadian dan nilai pendidikan yang terdapat di dalamn ya, kemudian akan menjadi alternatif sebagai bahan ajar menulisteks eksposisi mengenai teks eksposisi mengenai seni pertunjukan Jawa di Sekolah Menengah Atas (SMA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), dan sederajat.

## **B. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini berlangsung selama enam bulan dimulai bulan September 2017 hingga bulan Februari 2018. Metode penelitian ini menggunakan bentuk penelitian deskriptif-kualitatif dengan analisis isi serta menggunakan pendekatan psikologi sastra, yaitu pendekatan dengan menganalisis karya sastra dengan mendeskripsikan data objektif, dinamikan kepribadian dan nilai pendidikan dalam naskah ketoprak *Rembulan Wungukarya* Bondan Nusantara. Hal ini disesuaikan dengan rumusan masalah penelitian. Pendeskripsian meliputi mencatat dan meneliti n askah ketoprak *Rembulan Wungu* karya Bondan Nusantara mengenai kajian dinamika kepribadian dan nilai pendidikan yang sesuai dengan ketetapan Kementerian Pendidikan Nasional. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu dokumen dan wawancara. Dokumen yang digunakan sebagai sumber data utama dalam penelitian ini adalah naskah ketoprak *Rembulan Wungu* karya Bondan Nusantara. Informan dalam penelitian ini adalah Bondan Nusantara (Seniman dan Budayawan) sebagai pengarang naskah, Dwi Mustanto (Seniman Ketoprak Balekambang) sebagai ahli sastra, Bonifacio Yanuar (Mahasiswa Bimbingan dan Konseling) sebagai ahli psikologi, Bagus Wahyu Setyawan S.Pd (guru mata pelajaran Bahasa Jawa yang menerapkan Kurikulum 2013), Alvina Della Puspita dan Dyah Ayu Anggraini (peserta didik SMK kelas XI). Teknik pengambilan subjek penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. Artinya, sampel dipilih berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tertentu sesuai objek formal penelitian yang dilakukan, demikian pendapat Mantra dan Kasto (Sangidu , 2004: 63). Teknik pengumpulan data pada penelitian ini disesuaikan dengan rumusan masalah dan sumber data yang digunakan. Ketiga rumusan masalah menggunakan sumber data

berupa dokumen yaitu naskah ketoprak *Rembulan Wungu* karya Bondan Nusantara. Teknik uji validitas data yang digunakan penulis adalah triangulasi. Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu (Moleong, 2001: 178). Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis mengalir yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Prosedur penelitian diawali dari tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan diakhiri dengan tahap penyusunan laporan.

## **C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **1. Struktur Naskah Ketoprak *Rembulan Wungu* karya Bondan Nusantara**

Struktur naskah ketoprak *Rembulan Wungu* karya Bondan Nusantara meliputi plot atau kerangka cerita, penokohan dan perwatakan, dialog (percakapan), landasan/ *seting*/ tempat kejadian, tema/nada dasar cerita, amanat/pesan pengarang, petunjuk teknis, dan drama sebagai interpretasi kehidupan.

#### ***Plot atau Kerangka Cerita***

Menurut Waluyo (2003:8) plot atau kerangka cerita ialah jalinan cerita atau kerangka dari awal hingga akhir yang merupakan jalinan konflik antara dua tokoh yang berlawanan. Pada naskah ketoprak *Rembulan Wungu* karya Bondan Nusantara, kerangka cerita yang dapat di analisis adalah mengenai rangkaian konflik yang dialami oleh seorang Raja yang otoriter dan terkesan merugikan para rakyatnya. Mulai dari konfliknya dengan paman dan bibinya sendiri, konflik dengan putranya sendiri karena berebut seorang wanita, konflik dengan pendatang yang mengungsi dari Makassar karena di buru oleh Belanda. Konflik yang terjadi tersebut menimbulkan kesinambungan yang menarik, baik bagi pembaca walaupun penikmat seni pertunjukan ketoprak.

### ***Penokohan dan Perwatakan***

Penokohan pada naskah ketoprak *Rembulan Wungu* dapat dikatakan cukup jelas karena dari analisis melalui dialog, sudah digambarkan oleh pengarang naskah bahwa pemeran utama yaitu Amangkurat Agung merupakan tokoh antagonis. Kemudian para tokoh protagonis ialah Pangeran Pekik, Ratu Wandan, Adipati Anom, B ei Wirareja, dan Rara Hoyi. Selanjutnya ialah tokoh pembantu yang sedikit dan banyak memiliki peran dalam kesinambungan konflik pada naskah. Perwatakan tokoh dalam naskah ketoprak *Rembulan Wungu* sangat mudah untuk di analisis. Pngarang mencantumkan watak dan karakter tokoh-tokohnya pada awal halaman naskah, dengan tujuan memudahkan para pemain/aktor ketika akan memainkan naskah tersebut.

### ***Dialog dan Percakapan***

Pada sebuah naskah drama pastilah ada dialog. Percakapan antar tokoh yang tertulis yang mengakibatkan terjadinya konflik. Sementara itu, tedapat 3 bentuk dialog pada naskah ketoprak *Rembulan Wungu* yang telah di analisis. Tiga bentuk dialog tersebut ialah dialog filosofis, dialog estetis, dan dialog sehari-hari. Dialog filosofis dideskripsikan melalui tokoh yang mengungkapkan kalimat berupa *bebasan*, *paribasan*, dan ragam lainnya. Dialog estetis dideskripsikan melalui tokoh yang mengungkapkan ragam bahasa Jawa *bagongan* pada naskah ketoprak. Kemudian dialog sehari-hari, diseskripsikan oleh tokoh yang mengungkapkan ragam bahasa Jawa yang digunakan sehari-hari, seperti bahasa *ngoko* dan *krama*.

### ***Landasan/setting/Tempat Kejadian***

Sebuah naskah drama drama khususnya ketoprak merupakan sebuah gambaran mengenai kehidupan. Pada naskah ketoprak *Rembulan Wungu* karya Bondan Nusantara latar utama naskah tersebut adalah keraton Mataram Islam. Akan tetapi pada setiap adegan/ babak pada naskah tersebut dimudahkan oleh pengarang untuk menemukan

dan menentukan latar dimana adegan tersebut terjadi. Seperti contohnya adegan *pasewakan* (pertemuan) dan Banyuwangi.

### ***Tema atau Nada Dasar Cerita***

Merupakan gambaran secara umum mengenai pada cerita sebuah drama. Pada naskah ketoprak *Rembulan Wungukarya* Bondan Nusantara, tema dan nada dasar ceritanya ialah mengenai pemerintahan seorang Raja yang kejam. Karena kebijakan yang Raja ambil terlalu merugikan rakyat kecil.

### ***Amanat atau Pesan Pengarang***

Merupakan sesuatu yang ingin disampaikan pengarang, baik untuk pembaca dan penikmat seni pertunjukan. Setelah penulis menganalisis naskah ketoprak *Rembulan Wungu* dapat penulis katakan bahwa pesan yang ingin disampaikan pengarang ialah sebuah kritik sosial. Pengarang ingin menyampaikan sebuah kritik mengenai seorang pemimpin yang bertindak keliru dalam mengambil kebijakan sehingga banyak merugikan rakyat.

### ***Petunjuk Teknis***

Pada naskah ketoprak *Rembulan Wungu*, petunjuk teknis dengan mudah dapat ditemukan. Pengarang sengaja mencantumkan petunjuk teknis agar pemain/aktor memainkan serta mendalami perannya.

### ***Drama Sebagai Intepretasi Kehidupan***

Pada dialog setiap adegan, dan khususnya dialog tokoh utama pengarang dengan jelas menampilkan tokoh Amangkurat Agung sebagai pusat konflik. Intepretasi kehidupan yang ingin disampaikan pengarang ialah pesan bahwa menjadi pemimpin harus meninggalkan ego dan mengambil kebijakan yang menguntungkan rakyat.

## **2. Dinamika Kepribadian dalam Naskah Ketoprak *Rembulan Wungu* Karya Bondan Nusantara**

Dinamika kepribadian menurut Freud adalah perubahan energi manusia baik secara fisik dan psikis dari penggunaannya (Minderop , 2016:23). Sementara itu dinamika kepribadian memiliki beberapa macam, yang meliputi naluri (naluri kehidupan dan naluri kematian), dan kecemasan (*anxitas*). *Pertama*, naluri pada naskah ketoprak *Rembulan Wungu* karya Bondan Nusantara tersebut hampir keseluruhan dialognya mengungkapkan naluri kehidupan, karena memang proses adaptasi dan kehidupan manusia bertujuan untuk bertahan hidup. *Kedua*, kecemasan tokoh secara umum pada naskah tersebut ialah kecemasan mengenai nasibnya di bawah pemerintahan seorang raja yang mementingkan keinginan pribadinya (*ego*).

## **3. Nilai Pendidikan**

Drama dan seni pertunjukan selalu menyimpan nilai didik yang berguna baik dari segi tuntunan dan tontonan. Setelah menganalisis naskah ketoprak *Rembulan Wungu* karya Bondan Nusantara tersebut melalui dialog-dialognya ditemukan beberapa nilai pendidikan, yaitu nilai pendidikan moral, sosial, budaya dan reigius. Prosentase nilai pendidikan yang paling banyak ialah nilai pendidikan sosial, kemudian nilai pendidikan moral, lalu nilai pendidikan buda ya, dan yang paling rendah ialah nilai pendidikan religius.

Analisis nilai pendidikan moral pada naskah ketoprak *Rembulan Wungu*, yaitu wujud hormat seorang yang memiliki tingkat derajat yang rendah kepada yang memiliki derajat lebih tinggi. Conrohnya ketika Pangeran Adipati Anom Tejaningrat tetap menghormati dan melaksanakan perintah ayahnya, meskipun perintahnya itu ialah untuk membunuh istrinya sendiri. Selanjutnya, analisis nilai pendidikan sosial pada naskah ketoprak *Rembulan Wungu*, yaitu mengenai kehidupan manusia yang saling

membutuhkan satu sama lain, seperti dideskripsikan pada naskah ketika Amangkurat Agung yang mencari selir, akan tetapi ia memerintahkan Tumenggung Wiranala dan Wirakerti untuk pergi dan memboyong Rara Hoyi dari Banyuwangi.

Kemudian analisis nilai pendidikan budaya, dideskripsikan melalui kalimat yang diungkapkan oleh tokoh pada naskah mengenai penggunaan ragam bahasa Jawa, baik penggunaan bahasa *bagongan*, *ngoko*, dan *krama*. Selanjutnya analisis nilai pendidikan religius pada naskah ketoprak dideskripsikan melalui kalimat yang diungkapkan tokoh mengenai penyesalan atas sebuah tindakan. Pada kasus ini, Amangkurat Agung mengungkapkan kalimat penyesalan atas tindakan yang telah dilakukan pada akhir adegan naskah ketoprak *Rembulan Wungu*.

#### **4. Relevansi Naskah Ketoprak *Rembulan Wungu* Karya Bondan Nusantara Sebagai Bahan Ajar Bahasa Jawa di SMA**

Naskah ketoprak *Rembulan Wungu* karya Bondan Nusantara tersebut merupakan naskah yang memungkinkan untuk dikembangkan sebagai bahan ajar Bahasa Jawa di SMA/SMK. Selain menggunakan bahasa yang mudah dimengerti siswa, naskah tersebut memiliki unsur didik berupa empat nilai pendidikan yang mampu diajarkan oleh guru kepada siswa. Akan tetapi jika naskah tersebut diajarkan kepada siswa, tetap membutuhkan pendampingan, agar tidak terjadi salah pengertian siswa atas naskah tersebut. Berdasarkan ulasan yang telah dipaparkan, naskah ketoprak *Rembulan Wungu* relevan jika dijadikan bahan ajar bahasa Jawa di SMA kelas XI.

#### **D. SIMPULAN**

Berdasarkan pada penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa naskah ketoprak *Rembulan Wungu* karya Bondan Nusantara memiliki keterkaitan dan hubungan dengan struktur utama naskah drama. Dinamika kepribadian pada naskah ketoprak *Rembulan Wungu* karya Bondan Nusantara meliputi naluri (*instinct*) dan kecemasan (*anxiety*). Naluri

pada naskah ketoprak *Rembulan Wungu* karya Bondan Nusantara tersebut meliputi naluri kematian (*death instinct*) dan naluri kehidupan (*life instinct*). Nilai pendidikan pada naskah ketoprak tersebut meliputi nilai pendidikan religius, nilai pendidikan moral, nilai pendidikan budaya, dan nilai pendidikan sosial. Akan tetapi nilai religius pada naskah ketoprak *Rembulan Wungu* karya Bondan Nusantara tidak teralu mendominasi karena fokus kritik naskah tersebut ialah kepada kritik sosial kepemimpinan yang salah. Oleh karena itu, naskah ketoprak *Rembulan Wungu* karya Bondan Nusantara memungkinkan untuk digunakan sebagai bahan ajar Bahasa Jawa di SMA.

## **E. DAFTAR PUSTAKA**

- Ismawati, E. (2013). *Pengajaran Sastra*. Yogyakarta: Ombak.
- Minderop, A. (2016). *Psikologi Sastra*. Jakarta: Yayasan Penerbit Obor Indonesia.
- Nurgiyantoro, B. (2005). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Ratna, N. K. (2014). *Peranan Karya Sastra, Seni dan Budaya dalam Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Semi, A. (1993). *Anatomi Sastra*. Padang: Angkasa Raya.
- Suyadi. (2013). *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Waluyo, H. J. (2003). *Drama : Teori dan Pengajarannya*. Yogyakarta : Hanindita.